

BAB V

PENUTUP

V.1 KESIMPULAN

Pada Penelitian yang telah dilakukan di RSPAD Gatot Soebroto periode Januari 2020 – Juni 2021, dari hasil dan pembahasan mengenai karakteristik manifestasi neurologis pada pasien HIV/AIDS maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Karakteristik manifestasi neurologis pada pasien HIV/AIDS berdasarkan distribusi keluhan utama paling banyak yang yaitu sakit kepala sebanyak 17 (40%) pasien. Berdasarkan distribusi diagnosis yang paling banyak yaitu toxoplasmosis otak sebanyak 30 (71%) pasien.
- b. Angka prevalensi pada pasien HIV/AIDS dengan manifestasi neurologis di RSPAD Gatot Soebroto periode Januari 2020 – Juni 2021 didapatkan bahwa sebanyak 42 (40%) pasien dengan manifestasi neurologis dari 104 pasien HIV/AIDS secara keseluruhan.
- c. Karakteristik usia pada pasien HIV/AIDS dengan manifestasi neurologis didapatkan bahwa rentang usia 25 – 49 tahun mendominasi yaitu sebanyak 35 pasien (85%).
- d. Karakteristik jenis kelamin pada pasien HIV/AIDS dengan manifestasi neurologis didominasi dengan jenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 35 pasien (83%).

- e. Pemeriksaan kadar CD4 pada pasien HIV/AIDS dengan manifestasi neurologis didapatkan bahwa kadar CD4 < 200 μ l mendominasi sebanyak 32 pasien (76,2%).

V.2 SARAN

V.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang sudah dijalankan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan untuk selanjutnya. Saran untuk peneliti selanjutnya:

- a. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode yang berbeda atau menambahkan variable baru yang dapat lebih luas menambahkan informasi di bidang neurologi khususnya bagi pasien HIV/AIDS.
- b. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa melakukan di Rumah Sakit yang berbeda secara geografis untuk meninjau angka prevalensi dan manifestasi neurologis pada pasien HIV/AIDS.

V.2.2 Bagi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto

- a. Meningkatkan kemampuan untuk melakukan pertanyaan terbuka sehingga pasien dapat memberitahu keluhan yang dirasakan lebih terarah terlebih untuk manifestasi neurologis bagi pasien HIV/AIDS.

- b. Memberikan edukasi dan ketegasan untuk pasien sehingga pasien dapat melakukan konsul berkala secara rutin dan patuh untuk melakukan terapi minum obat.
- c. Meningkatkan penyimpanan data rekam medik bagi bagian rekam medik RSPAD sehingga meminimalisir terjadinya kehilangan data rekam medik terkait seperti riwayat penyakit dan riwayat pemeriksaan penunjang pada pasien, terlebih pada pasien HIV/AIDS yang sudah lama menahun berobat di RSPAD Gatot Soebroto.